

## ANALISIS PERBEDAAN INDEKS DESA MEMBANGUN DI KECAMATAN TARERAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Joshua Steve Stanley Putong<sup>1</sup>, Een Novritha Walewangko<sup>2</sup>, Ita Pingkan Rorong<sup>3</sup>

<sup>123</sup>*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia Email  
: [putongjoshua@gmail.com](mailto:putongjoshua@gmail.com)*

### ABSTRAK

Dana Desa adalah dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang dikirim/di transfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Pelaksanaan pembangunan desa seharusnya mengacu pada pencapaian tujuan dari pembangunan yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera, dan berkeadilan. Penyusunan Indeks Desa Membangun dimaksudkan untuk menyediakan ukuran yang mampu melihat posisi dan status desa serta arah tingkat kemajuan dan kemandirian Desa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan status Indeks Desa Membangun (IDM) setelah adanya dana desa dan untuk mengetahui pengaruh dana desa terhadap peningkatan Indeks Desa Membangun (IDM) di Kecamatan Tareran. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh, kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Berdasarkan hasil uji beda wilcoxon, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, berarti terdapat perbedaan antara skor indeks desa membangun Sebelum adanya dana desa dengan skor indeks desa membangun Setelah adanya dana desa.

**Kata kunci :** Dana desa, Indeks desa membangun

### ABSTRACT

*The Village Funds are State Revenue and Expenditure Budget (APBN) funds intended for villages that are sent/transferred through the district/city Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD) and prioritized for the implementation of development and empowerment of rural communities. The implementation of village development should refer to the achievement of the goals of development, namely realizing the lives of rural communities that are independent, advanced, prosperous, and just. The preparation of the Village Development Index is intended to provide a measure that is able to see the position and status of the village as well as the direction of the level of progress and independence of the village. (IDM) in Tareran District. The type of research used is descriptive quantitative using the descriptive analysis method, which is done by collecting and analyzing the data obtained, then drawing conclusions. The results showed that, based on the results of the Wilcoxon difference test, it was known that Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.001. These results indicate that Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05, there is a difference between the village index score that was built before the village fund was created and the village index score that was built after the village fund.*

**Keywords :** Village fund, building village index

## 1. PENDAHULUAN Latar Belakang

Pemerintah dalam melaksanakan pembangunan dan pengelolaan keuangan publik memiliki peranan penting. Antara lain dalam pembangunan yang ada di kota maupun di kabupaten sampai ke desa. Di era pemerintahan Presiden Jokowi-JK Pembangunan tidak lagi terpusat di perkotaan (Sentralisasi), melainkan dilakukan menyebar di seluruh pelosok Indonesia (Desentralisasi) atau lebih dikenal dengan membangun dari pinggiran atau dari desa. Pada hakikatnya, pembangunan daerah merupakan kewenangan dari pemerintah daerah, baik provinsi maupun kabupaten/kota, sedangkan pemerintah berfungsi sebagai motivator dan fasilitator dalam percepatan pembangunan daerah tertinggal. Namun, pembangunan daerah tertinggal tidak mungkin berhasil tanpa dukungan dan kerja keras para pemangku kepentingan (stakeholders). Membangun daerah pedesaan, bukan saja terkait kewilayahan atau geografis daerah jauh dari perkotaan, tetapi juga soal manusia yang terpinggirkan dan kurang mampu secara ekonomi.

Pedesaan juga menunjukkan kondisi masih minimnya pembangunan di wilayah tersebut. Hal ini, sebagai dampak dari pembangunan yang selama ini hanya menitikberatkan pada kawasan perkotaan, yang dianggap sebagai pusat pertumbuhan. Untuk mendukung peningkatan pembangunan fisik di daerah, Pemerintahan Jokowi meningkatkan anggaran transfer ke daerah dan dana desa dari tahun ke tahun. Peningkatan alokasi dana desa secara bertahap ini, sekaligus untuk memenuhi amanat UU Nomor 6 Tahun 2017 tentang Desa. Langkah yang paling tepat untuk membangun dari pinggiran adalah dengan membangun jalan raya, untuk meningkatkan akses konektivitas.

Prioritas Pembangunan di Perdesaan Sesuai amanat UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, pembangunan perdesaan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Caranya, dengan mendorong pembangunan desa desa mandiri dan berkelanjutan yang memiliki ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Upaya mengurangi kesenjangan antara desa dan kota dilakukan dengan mempercepat pembangunan desa desa mandiri serta membangun keterkaitan ekonomi lokal, antara desa dan kota melalui pembangunan kawasan perdesaan.

Desa adalah sebuah kawasan yang sering dipersepsikan orang kota sebagai tempat yang nyaman dan indah. Meski kadang menyimpan sebuah potret buram kemiskinan. Desa merupakan kesatuan dari masyarakat hukum berdasarkan asal-usul dan budaya yang memiliki otoritas dalam mengatur rumah tangga yang diakui Pemerintah (Mautang, 2018). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Desa, adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa

masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam melaksanakan pembangunan desa, salah satu sumber pembiayaan berasal dari Dana Desa. Dana Desa adalah dana yang dialokasikan dalam APBN yang diperuntukkan bagi desa yang di transfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (dilansir dari berkas.dpr.go.id)

Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi atau Permendesa PDTT Nomor 2 Tahun 2016 Indeks Desa Membangun adalah Indeks Komposit yang dibentuk dari Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi dan Indeks Ketahanan Ekologi Desa. Inilah 3 (tiga) unsur penting yang membentuk Indeks Desa Membangun (IDM), yaitu Ketahanan Sosial, Ketahanan Ekonomi, dan Ketahanan Ekologi.

**Tabel 1.1**  
**Skor Indeks Desa Membangun Tahun 2014**

| <b>DESA</b>      | <b>IDM</b> |
|------------------|------------|
| KANEYAN          | 0.5119     |
| KORENG           | 0.5785     |
| TUMALUNTUNG      | 0.6060     |
| LANSOT           | 0.6338     |
| RUMOONG ATAS     | 0.6017     |
| WUWUK            | 0.6012     |
| PINAMORONGAN     | 0.5823     |
| WIAU LAPI        | 0.6014     |
| RUMOONG ATAS DUA | 0.6709     |
| TUMALUNTUNG SATU | 0.5638     |
| WUWUK BARAT      | 0.5465     |
| WIAU LAPI BARAT  | 0.6573     |
| LANSOT TIMUR     | 0.6115     |

*Sumber : Data IDM Kemendesa Tahun 2014 (data di olah)*

Berdasarkan data IDM diatas terdapat 5 (lima) desa yang termasuk kategori tertinggal yaitu Desa Kaneyan, Desa Koreng, Desa Pinamorongan, Desa Tumulung Satu dan Desa Wuwuk Barat. Yang termasuk kategori berkembang ada 8 (delapan) desa yaitu Desa Tumulung, Desa Lansot, Desa Rumoong Atas, Desa Wuwuk, Desa Wiau Lapi, Desa Rumoong Atas Dua, Desa Wiau Lapi Barat dan Desa Lansot Timur. Dari data tersebut peneliti ingin mengetahui perbedaan status Indeks Desa Membangun (IDM) setelah adanya dana desa dan pengaruh dana desa terhadap peningkatan Indeks

Desa Membangun (IDM) di Kecamatan Tareran., dan penelitian ini menggunakan data tahun 2014 dan tahun 2021.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui perbedaan status Indeks Desa Membangun (IDM) setelah adanya dana desa di Kecamatan Tareran..
2. Mengetahui desa dengan peningkatan skor Indeks Desa Membangun (IDM) terbesar di Kecamatan Tareran.
3. Mengetahui desa dengan peningkatan skor Indeks Desa Membangun (IDM) terkecil di Kecamatan Tareran.
4. Mengetahui desa dengan skor Indeks Desa Membangun (IDM) tertinggi di Kecamatan Tareran.
5. Mengetahui desa dengan skor Indeks Desa Membangun (IDM) terendah di Kecamatan Tareran.

### **2. TINJAUAN PUSTAKA Perencanaan Wilayah**

Perencanaan Wilayah adalah suatu proses perencanaan pembangunan untuk melakukan perubahan menuju arah perkembangan yang lebih baik bagi masyarakat, pemerintah, dan lingkungannya dalam wilayah tertentu, dengan memanfaatkan atau mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada. Berdasarkan penerapan teori perencanaan wilayah dapat dibagi atas 4 (empat) komponen yaitu (Archibugi, 2008) :

- a. Physical Planning (Perencanaan fisik)
- b. Macro-Economic Planning (Perencanaan Ekonomi Makro)
- c. Social Planning (Perencanaan Sosial)
- d. d. Development Planning (Perencanaan Pembangunan)

### **Desa**

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, definisi desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai bagian dari negara, desa wajib untuk melaksanakan program negara yaitu pembangunan, seperti pembangunan

fisik maupun pembangunan sumber daya manusia, sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. (Setyobakti, 2017)

### **Dana Desa**

Dana desa adalah salah satu isu krusial dalam undang-undang desa, penghitungan anggaran berdasarkan jumlah desa dengan mempertimbangkan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa. Dana Desa adalah dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang dikirim/di transfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, desa diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kewenangannya sesuai dengan kebutuhan. Hal itu berarti dana desa akan digunakan untuk mendanai keseluruhan kewenangan desa sesuai dengan kebutuhan dan prioritas dana desa tersebut. Dana Desa tersebut terus dioptimalkan penyerapannya melalui Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2018 yang mencakup tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa sehingga meminimalisir adanya penyelewengan. Prioritas tersebut diharapkan agar desa memiliki arah dan pandangan mengenai pemanfaatan Dana Desa. Dalam rangka mewujudkan pengelolaan dana desa yang tertib, transparan, akuntabel dan berkualitas).

### **Pembangunan Desa**

Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa". (Setyobakti, 2017) Pada hakikatnya pembangunan merupakan suatu kegiatan yang disengaja antara pemerintah dan melibatkan peran serta masyarakat dalam menuju usaha modernitas dengan perencanaan yang arah. Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

### **Indeks Desa Membangun**

Dana Penjelasan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi atau Permendesa PD TT Nomor 2 Tahun 2016, memberikan kerangka pemikiran tentang pencapaian sasaran pembangunan Desa sebagaimana termuat dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019, penyusunan Indeks Desa Membangun dimaksudkan untuk menyediakan ukuran yang mampu melihat posisi dan status desa serta arah tingkat kemajuan dan kemandirian Desa.

### **Kerangka Berpikir Ilmiah Gambar 1. Kerangka Berpikir Ilmiah**



### Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teoritis dan empiris maka hipotesis sebagai berikut Diduga ;

1. Ada perbedaan Indeks Desa Membangun setelah adanya dana desa di Kecamatan Tareran.
2. Peningkatan skor Indeks Desa Membangun terbesar = 0,1
3. Peningkatan skor Indeks Desa Membangun terkecil = 0,05
4. Skor Indeks Desa Membangun tertinggi = 0,815
5. Skor Indeks Desa Membangun terendah = 0,599

### 3. METODE PENELITIAN Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2017) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

#### Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 2014 dan 2021 yang bersumber dari instansi yaitu Kecamatan Tareran..

#### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan wawancara dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan mendatangi langsung sumber data dan mengumpulkan data sekunder yang telah ada di instansi terkait.

#### Definisi Oprasional Variabel

##### 1. Dana Desa

Dana Desa adalah dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang dikirim/di transfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja

Daerah (APBD) kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Jumlah dana desa dapat diukur dalam satuan Rupiah (Rp) 2.

#### Indeks Desa Membangun

IDM merupakan indeks komposit yang dibangun dari dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan. Skor Indeks Desa Membangun dapat diukur menurut klasifikasi Status Desa (Mandiri, Maju, Berkembang, Tertinggal, dan Sangat Tertinggal).

#### Uji Beda T-Test

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Uji t berpasangan merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas atau berpasangan.

#### Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis data dengan uji t berpasangan, terlebih dahulu data tersebut diuji data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil olahan dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil regresi seperti yang dapat dilihat di tabel 4.1

**Tabel 4.1 Hasil Regresi Ranks**

|                            | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
|----------------------------|-----------------|-----------|--------------|
| 2021 - 2014 Negative Ranks | 0 <sup>a</sup>  | .00       | .00          |
| Positive Ranks             | 13 <sup>b</sup> | 7.00      | 91.00        |
| Ties                       | 0 <sup>c</sup>  |           |              |
| Total                      | 13              |           |              |

a. 2021 < 2014

b. 2021 > 2014 c. 2021 = 2014

Sumber: data diolah SPSS 22

Berdasarkan tabel 2 uji Wilcoxon data tersebut menunjukkan beberapa makna yaitu :

1. Negative Ranks atau selisih (negatif) antara skor indeks desa membangun sebelum dan setelah adanya dana desa adalah 0, baik itu pada nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari skor indeks desa membangun di semua desa di kecamatan Tareran setelah adanya dana desa.

2. Positive Ranks atau selisih (positif) antara skor indeks desa membangun sebelum dan setelah adanya dana desa. Disini terdapat 13 data positif (N) yang artinya ke 13 desa di kecamatan tareran mengalami peningkatan skor indeks desa membangun setelah adanya dana desa. Mean Rank atau rata – rata peningkatan tersebut adalah sebesar 7.00, sedangkan jumlah ranking positif atau Sum of Ranks adalah sebesar 91.00.
3. Ties adalah kesamaan nilai antara skor indeks desa membangun sebelum dan setelah adanya dana desa, disini nilai Ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara skor indeks desa membangun sebelum dan setelah adanya dana desa di 13 desa di kecamatan tareran.

Berdasarkan data hasil olahan dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil regresi seperti yang dapat dilihat di tabel 4.2

**Tabel 4.2 Deskriptif Test Statistic  
Test Statistics<sup>a</sup>**

|                        | 2021 - 2014         |
|------------------------|---------------------|
| Z                      | -3.180 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .001                |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: data diolah SPSS 22

Jika Dasar pengambilan Keputusan Uji Wilcoxon

1. Jika nilai Asymp. Sig < 0,05, maka Hipotesis diterima
2. Jika nilai Asymp. Sig > 0,05, maka Hipotesis diterima

Pengambilan Keputusan

Berdasarkan output “Test Statistics”, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,001. Karena nilai 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan antara skor indeks desa membangun sebelum dan setelah adanya dana desa, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan dana desa terhadap 13 desa di kecamatan Tareran.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji beda wilcoxon , diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, berarti terdapat perbedaan antara skor indeks desa membangun Sebelum adanya dana desa dengan skor indeks desa membangun Setelah adanya dana desa. Negative Rank atau selisih negatif antara skor indeks desa membangun sebelum dan setelah

adanya dana desa adalah 0, baik itu pada nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $N = 0$  artinya tidak terjadi penurunan skor indeks desa membangun sebelum adanya dana desa dengan setelah adanya dana desa di 13 desa di kecamatan Tareran, Mean Rank = 0 artinya tidak ada rata rata penurunan nilai Indeks Desa Membangun, Sum of Ranks = 0 artinya tidak ada jumlah penurunan nilai Indeks Desa Membangun. Positif Rank atau selisih positif antara skor indeks desa membangun sebelum dan setelah adanya dana desa. Disini terdapat 13 data positif (N) yang artinya ke 13 desa di kecamatan tareran mengalami peningkatan skor indeks desa membangun setelah adanya dana desa. Mean Rank atau rata – rata peningkatan tersebut adalah sebesar 7.00, sedangkan jumlah ranking positif atau Sum of Ranks adalah sebesar 91.00. adalah 0, baik itu pada nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi penurunan skor indeks desa membangun sebelum adanya dana desa dengan setelah adanya dana desa di 13 desa di kecamatan Tareran. Ties adalah kesamaan nilai antara skor indeks desa membangun sebelum dan setelah adanya dana desa, disini nilai Ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara skor indeks desa membangun sebelum dan setelah adanya dana desa di 13 desa di kecamatan Tareran.

Pada penelitian ini diketahui bahwa semua desa di Kecamatan Tareran mengalami peningkatan skor Indeks Desa Membangun. Desa yang mengalami peningkatan skor Indeks Desa Membangun Tertinggi adalah desa Wuwuk Barat dengan peningkatan sebesar 0.1827 (33%) dan desa yang mengalami peningkatan skor Indeks Desa Membangun Terendah adalah desa Wiau Lapi dengan peningkatan sebesar 0.0083 (1%). Desa dengan skor Indeks Desa Membangun tertinggi adalah desa Wuwuk yaitu 0.7819 (Maju). Desa dengan skor Indeks Desa Membangun terendah adalah desa Wiau Lapi yaitu 0.6097 (Berkembang). Berdasarkan perbandingan indikator-indikator penyusun Indeks

Desa Membangun yaitu Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi, dan Indeks Ketahanan Lingkungan dari tiga desa tersebut dapat dilihat bahwa desa Wuwuk dan Wuwuk barat memiliki Indeks Ketahanan Sosial dan Ketahanan Lingkungan yang lebih baik dibanding desa Wiau Lapi.

## 5. PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan Indeks Desa Membangun Setelah adanya dana desa di Kecamatan Tareran.
2. Desa yang mengalami peningkatan skor Indeks Desa Membangun terbesar adalah desa Wuwuk Barat.
3. Desa yang mengalami peningkatan skor Indeks Desa Membangun terkecil adalah desa Wiau

Lapi.

4. Desa dengan skor Indeks Desa Membangun tertinggi adalah desa Wuwuk.
5. Desa dengan skor Indeks Desa Membangun terendah adalah desa Wiau Lapi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arina, A. I. S., Masinambow, V., & Walewangko, E. N. (2021). PENGARUH DANA DESA DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP INDEKS DESA MEMBANGUN DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA. 22(3), 22–41.
- Astika, A. N., & Subawa, N. S. (2021). Evaluasi Pembangunan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, 5(2), 223–232.
- Boedijono, Wicaksono, G., Puspita, Y., Bidhari, S. C., Kusumaningrum, N. D., & Asmandani, V. (2019). Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Untuk Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 4(1), 9–20. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i1.237>
- Dewi, R. S., & Irama, O. N. (2018). Pengaruh Pendapatan Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Dan Kemiskinan. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 5(2), 50–58. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).
- Gani, A. O. A., Gani, A., & Arief, M. (2020). Dampak Penggunaan Dana Desa Terhadap Indikator Ketahanan Sosial , Ekonomi dan Ekologi Desa Tertinggal Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 78–88.
- Hajratul, D. M., Pratiwi, N. N., & Yuniarti, E. (2020). ANALISIS INDEKS DESA MEMBANGUN DESA JERUJU BESAR.
- Hastin, M., & Putri, D. G. (2019). ANALISIS EFEKTIVITAS ALOKASI DANA DESA (ADD) DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN PEDESAAN DI DESA MUKAI MUDIK KECAMATAN SIULAK MUKAI KABUPATEN KERINCI TAHUN 2010-2017. *Jurnal Akrab Juara*, 4(1), 153–165. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/514>
- Hilmi, & Ramlawati. (2019). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pada Desa Silondou Kecamatan Basi Dondo Kabupaten Tolitoli. *Economy Deposit Journal*, 2(2), 10–20.
- Kalontong, E., Anggraeni, A., & Tiawon, H. (2019). Analysis Of Village Fund Management On Regional Development. *Journal of Economics and Policy*, 12(2), 498–519. <https://doi.org/10.15294/jejak.v12i2.21660>
- Lestari, K. A. D., Trisnadewi, A. A. A. E., & Jayanti, L. G. P. S. E. (2020). Analisis Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pada Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Tahun 2018 Di

- Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 8–20.
- Libuang, D. S., Koleangan, R. A. M., & Walewangko, E. N. (2019). ANALISIS RENCANA PEMBANGUNAN DESA DI KABUPATEN MINAHASA (Studi Kasus Penggunaan Dana Desa di Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan). 20(1), 1–14.
- Mahardika, M. G. (2019). Tantangan Implementasi Kebijakan Dana Desa di Kabupaten Sidoarjo. 5(1), 87–94.
- Marpaung, Y., Rotinsulu, D. C., & Rorong, I. P. F. (2020). ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN DANA DESA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN RATATOTOK KABUPATEN MINAHASA TENGGARA. 21(2), 76–93.
- Mautang, D. D., Koleangan, R. A. M., & Kawung, G. M. V. (2018). ANALISIS PENGGUNAAN DAN PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN PASAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(4), 63–78
- Mokosolang, D., Rotinsulu, D. C., & Engka, D. S. M. (2020). ANALISIS PELAKSANAAN DAN PENATAUSAHAAN DANA DESA DI KECAMATAN TOMBATU UTARA. *Journal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(04), 63–80.
- Pangalo, T., Rotinsulu, D. C., & Tumangkeng, S. Y. L. (2020). EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA DESA TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN GEMEH KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume*, 20(03), 110–125.
- Rahman, A., & Winarianti, A. (2019). EFFECTIVENESS OF VILLAGE FUND ALLOCATIONS IN IMPROVING PHYSICAL DEVELOPMENT IN GOWA REGENCY. *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 297–311.
- Ramdhani, F. I. (2018). ANALISIS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DI DESA URASO KECAMATAN MAPPEDECENG KABUPATEN LUWU UTARA. 1–22.
- Ramly, A. R., Wahyuddin, Mursyida, J., & Mawardati. (2019). Analysis Of Village Building Index In Village Development In Kuala Sub-District. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*, 17(01), 22–31.
- Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi , Indeks Pembangunan Manusia Serta Kemiskinan di Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 287–295.